

**MITOS MEMAKAN IKAN LELE DI DESA MEDANG KECAMATAN  
GLAGAH KABUPATEN LAMONGAN**

**(Kajian Mitos dalam Perspektif Roland Barthes)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)  
Dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam



**Oleh:**

**Lusi Tri Wahyuni (E01214008)**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Lusi Tri Wahyuni  
NIM : E01214008  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat  
Judul : MITOS MEMAKAN IKAN LELE DI DESA MEDANG  
KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN LAMONGAN  
(Kajian Mitos dalam Perspektif Roland Barthes)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Handwritten signature of Lusi Tri Wahyuni.

**Lusi Tri Wahyuni**

**NIM E01214008**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Lusi Tri Wahyuni ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 Juli 2018

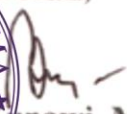
Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Dekan,

  
Dr. G. Kanawi, M.Ag.

NIP. 1909181992031002

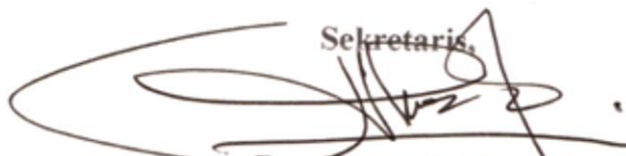
Ketua



Drs. Muktafi, M.Ag

NIP. 196008131994031003

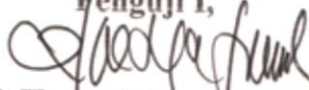
Sekretaris,



Drs. Tasmuji, M.Ag

NIP. 196209271992031005

Penguji I,



Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil.I

NIP.197510162002121001

Penguji II,



Syaifulloh Yazid, M.Fil.I

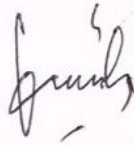
NIP. 197910202015031001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini yang telah ditulis oleh Lusi Tri Wahyuni dan telah diperiksa serta disetujui untuk dimunaqosahkan dalam judul Mitos Memakan Ikan Lele Di Desa Medang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan (Kajian Mitos dalam Perspektif Roland Barthes)

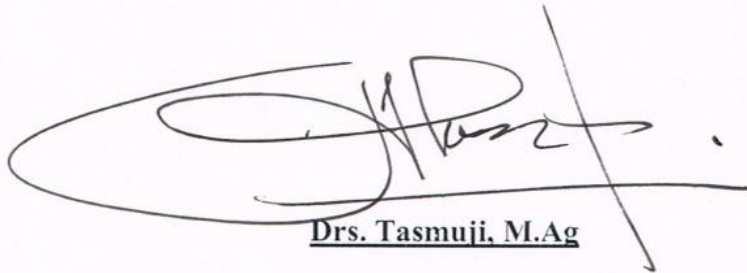
Surabaya, 11 Juli 2018

Pembimbing,



**Drs. H. Muktafi, M.Ag**

NIP. 196008131994031003



**Drs. Tasmuji, M.Ag**

NIP.196209271992031005



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagaisivitasakademika UINSunanAmpel Surabaya, yang bertandatangan di bawahini, saya:

Nama : Lusi Tri Wahyuni  
NIM : E01214008  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Aqidah Filsafat Islam  
E-mail address : luchmexxlope@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**Mitos Memakan Ikan Lele di Desa Medang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan (Kajian Mitos dalam Perspektif Roland Barthes)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Agustus 2018

Penulis,

( Lusi Tri Wahyuni)

















umum (publik) dan mengatasnamakan orang Lamongan tidak diperbolehkan memakan ikan lele dikarenakan Desa Medang terletak di Kecamatan Glagah-Lamongan. Selain mitos tersebut, juga dengan adanya makam Mbah Boyopati di Desa Medang.

Dilarangnya memakan ikan lele bagi masyarakat Desa Medang karena dahulunya ketika Mbah Boyopati dikejar-kejar massa yang disangkanya mencuri sebuah keris dari seorang janda. Sampai di Desa Medang, Mbah Boyopati melihat sebuah kolam yang berisikan ikan lele dan beliau dengan keyakinannya sambil berdoa kepada Tuhan agar menyelamatkan, lalu ia menyebarkan diri kedalam kolam yang berisi ikan lele tersebut.

Mitos tersebut masih tetap eksis atau ada sampai saat ini dalam masyarakat Desa Medang khususnya, sehingga masyarakat itu enggan dan takut untuk memakan ikan lele. Sebab pada saat itu Mbah Boyopati telah bersumpah bahwa anak cucu sampai tujuh turunannya tidak boleh memakan ikan lele yang telah menyelamatkan dirinya dari kejaran massa. Sebab mitos ini dapat dikatakan sangat berpengaruh dalam pola pikir masyarakat Desa Medang dan kepercayaan mereka terhadap mitos tersebut.

Bahwa bukti masih adanya mitos tersebut ialah bahwa setiap hari Jumat *pon* (hari Jawa) adanya tradisi atau ritual yang dilakukan Desa Medang yaitu ziarah ke makam Mbah Boyopati dengan membawa kembang sesajen. Rumor yang berkembang mengenai ikan lele tersebut yaitu jika ada yang memakan



















**Kedua**, yaitu mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian lapangan yang telah dilakukan yaitu “*mitos dalam sudut pandang Roland Barthes*”.

**Ketiga**, yaitu mengenai profil dari problem yang penulis bahas, karena penelitian ini bersifat lapangan jadi, menjelaskan secara jelasnya mengenai problem dan asal-muasalnya.

**Keempat**, yaitu analisis terhadap obyek penelitian dan dikaitkan dengan teori-teori yang digunakan.

Dan **kelima**, yaitu penutup dari semua pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis semaksimal mungkin. Berisikan kesimpulan dari semua pembahasan, asumsi penulis dalam isi skripsi.















































































































Dengan demikian mitos yang ada hanya memiliki makna sesuai dengan tujuan dari pembuat mitos. Dalam pembuatan mitos bukanlah mudah diterima begitu saja, melainkan atas dasar kesepakatan bersama sehingga menjadi suatu bentuk keyakinan untuk menimbulkan suatu tindakan yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok. Hal ini, bahwa yang menciptakan mitos itu sendiri adalah manusia. Yaitu dengan mereka melahirkan suatu kepercayaan untuk diyakini dan difahami agar tidak musnah.

## 2. Konsep (petanda atau *signified*)

Setelah menjadi bentuk maka mitos akan masuk pada tingkat berikutnya yaitu sebagai petanda atau disebut konsep. Petanda dalam mitos adalah suatu konsep yang dipakai untuk membentuk mitos. Sedangkan konsep memiliki motivasi tersendiri dalam pengungkapan suatu makna yang terkandung dalam mitos mengenai ikan lele. Dalam mitos ikan lele motivasi yang terkandung dari makna adalah menanamkan dalam fikiran masyarakat bahwa ketika seseorang memakan ikan lele bisa timbul sakit kulit dan rasa gatal pada tubuh mereka yang lama penyembuhannya. Sebagaimana yang dialami oleh penderita kulit belang-belang atau semacamnya yang tersebar luas di berbagai media, menjadikan mereka untuk menjauhi ikan lele, yang sebenarnya ada baiknya untuk kesehatan manusia jika dikonsumsi.



### 3. Pemaknaan (Tanda atau *Signification*)

Adapun setelah dilakukannya dua langkah tersebut maka langkah selanjutnya ialah tanda. Tanda merupakan gabungan dari bentuk dan konsep atau dalam sistem semilogi Roland tanda ialah gabungan dari penanda dan petanda. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam mitos ikan lele maka harus menggabungkan bentuk dan konsep. Bentuk yang dimaksud ialah ikan lele dengan fisik yang sama seperti ikan gabus, memanjang sekitar 15 cm akan tetapi ikan lele memiliki patil yang cukup berbahaya. Dengan demikian dapat diartikan jika menangkap ikan lele tidak mudah seperti menangkap ikan lainnya karena ikan lele memiliki patil yang berbahaya. Sedangkan sejarah yang ada pada mitos tersebut meyakini bahwa saat Mbah Boyopati dikejar massa, beliau bersembunyi dikerumunan ikan lele yang berada di kolam/jublang, rasanya cukup mustahil.

Mengenai konsep yang terkandung dalam mitos ikan lele adalah masyarakat Desa Medang tidak boleh memakan atau memelihara ikan lele dikarenakan ikan lele telah berjasa kepada Mbah Boyopati pada masanya. Barangsiapa yang melanggar sumpah Mbah Boyopati dengan memakan atau memelihara maka ia merasakan belang-belang di bagian tubuh tertentu. Hal ini menjadi panutan masyarakat Desa Medang untuk dipercayai agar terhindar dari malapetaka. Dengan demikian ucapan Mbah Boyopati menjadi makna dari dilarangnya memakan atau memelihara ikan lele.











